

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BACA TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VB DI  
MIN PAJU PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**AULIA AL ADAWIYAH**

**NIM : 210613049**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari pemakaian bahasa. Banyak aktivitas yang dilakukan dengan berkomunikasi, salah satu komunikasinya yaitu melalui bahasa. Seseorang yang ingin berkomunikasi secara lancar sudah tentu harus menguasai bahasa yang digunakan dalam masyarakat tempat ia berada.<sup>1</sup> Tanpa kemampuan ini, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Bahasa dan komunikasi sendiri merupakan sebetulnya uang logam yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi. Selanjutnya, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada waktu berinteraksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia.<sup>3</sup> Dengan alasan, ditetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa

---

<sup>1</sup> Yuenti Sova Puspitalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 17.

<sup>2</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 113.

<sup>3</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka, 2010), 1.

negara.<sup>4</sup> Tidak hanya itu saja, bahasa Indonesia juga digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang harus digunakan. Hal ini mengandung makna, bahwa bahasa Indonesia tidak bisa tergantikan oleh apa pun selama penyelenggaraan pendidikan masih dilakukan di bumi Indonesia.<sup>5</sup> Bahasa Indonesia sendiri juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial kemampuan berbahasa sangatlah diperlukan, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.<sup>7</sup>

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung ada hubungan kognitif antara bahasa lisan

---

<sup>4</sup> Sri Pamungkas, Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 7.

<sup>5</sup> Ibid., 10.

<sup>6</sup> Heri Suwignyo dan Anang Santoso, Bahasa Indonesia Keilmuan Berbasis Area Isi dan Ilmu (Malang: UMM Press, 2008), 2.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 242.

dengan bahasa tulis.<sup>8</sup> Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Tarigan sebagaimana yang dikutip oleh Ulin Nuha bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>9</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikan budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan, karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.<sup>10</sup>

Mulai kelas 4 SD kegiatan membaca tidak lagi ditekankan pada teknik membaca, tetapi sudah pada makna bacaan. Anak mulai tertarik pada berbagai materi wacana, seperti majalah, cerita fiksi, atau cerita bergambar. Tugas guru adalah menyediakan atau menunjukkan sumber bacaan di perpustakaan. Di luar jam pelajaran, anak dapat ditugasi membaca rekreatif secara mandiri dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Bimbingan guru juga sangat diperlukan

---

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

<sup>9</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 108.

<sup>10</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 245.

dalam mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak.<sup>11</sup>

Menurut Lerner sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>12</sup>

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada Sekolah Dasar.<sup>13</sup> Dalam hal ini tentu memerlukan peran serta guru dalam membantu siswa mencapai keberhasilan membaca dan menulis pada Sekolah Dasar.

Menurut para ahli di atas, membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sedini mungkin keterampilan membaca harus dimiliki oleh siswa agar mereka dapat membaca untuk belajar. Adapun dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2016 di MIN Paju Ponorogo ketika di kelas VB, bahwasanya, ada siswa yang ditunjuk untuk membacakan teks yang terdapat di buku paket ke depan kelas, akan tetapi dia

---

<sup>11</sup> Munawir Yusuf, dkk, Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar (Solo: Tiga Serangkai, 2003), 76.

<sup>12</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.

<sup>13</sup> Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013), 369.



tidak mau, dia justru menyuruh teman sebangkunya untuk membacakan teks tersebut. Ada juga siswa yang hanya tersenyum dengan menggelengkan kepala ketika ditunjuk untuk membaca ke depan kelas. Peneliti pun memperoleh informasi dari salah satu siswa dari kelas tersebut, bahwa masih ada beberapa temannya yang belum lancar membaca.<sup>14</sup> Ini menunjukkan bahwa, masih terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar yang belum lancar membaca, meskipun mereka telah berada di kelas atas.

Diduga penyebab permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa dan dapat pula dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut ialah, 1) faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik (alat bicara, alat pendengaran, dan alat pengelihatannya), pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin; 2) faktor intelektual; 3) faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta keadaan sosial ekonomi keluarga; 4) faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi serta penyesuaian diri; dan 5) faktor pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan atau sekolah.

Fahim Mustafa berpendapat bahwa lingkungan pendidikan atau sekolah turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan membaca anak. Akan tetapi, hal tersebut dapat pula menjadi penyebab kegagalan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>14</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 September 2016 di MIN Paju Ponorogo.

aktifitas membaca anak dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan pentingnya penyediaan sarana-sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>15</sup>

Adapun minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi keterampilan membaca seseorang.<sup>16</sup> Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya, dan kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup> Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Harjasujana sebagaimana yang dikutip oleh Iskandarwassid bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu untuk diteliti, dengan ini peneliti mengambil judul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BACA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VB DI MIN PAJU PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

---

<sup>15</sup> Fahim Mustafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, (Bandung: Hikam, 2005), 121.

<sup>16</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 113.

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 130.

<sup>18</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 113.

## **B. Batasan Masalah**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa dan dapat pula dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut ialah, 1) faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik (alat bicara, alat pendengaran, dan alat pengelihatannya), pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin; 2) faktor intelektual; 3) faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta keadaan sosial ekonomi keluarga; 4) faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi serta penyesuaian diri; dan 5) faktor pendidikan, yaitu sekolah. Akan tetapi, karena keterbatasan metodologis dan teoritis perlu adanya batasan masalah. Masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah, (1) lingkungan sekolah, (2) minat baca, dan (3) keterampilan membaca.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?



3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia yang membahas tentang keterampilan membaca.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa.

### c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan minat baca siswa.

### d) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum, untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini membahas tentang lingkungan sekolah, minat baca, keterampilan membaca bahasa Indonesia, pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca. Adapun itu akan dibahas pula tentang telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampling, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV Hasil Penelitian, sebelum memaparkan hasil penelitian akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kemudian hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan. BAB V Penutup, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Lingkungan Sekolah**

###### **a. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sartain (ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.<sup>20</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>21</sup> Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam

---

<sup>19</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 16.

<sup>20</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 91.

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 185.



berbagai hal. Karena di sekolah seorang anak dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan rumah tangga. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan diserahkan kepada guru. Di sekolah pula seseorang anak akan mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sekolah ialah segala sesuatu yang terdapat di lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi perkembangan potensi siswa, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan siswa.

#### **b. Fungsi Sekolah**

Terdapat beberapa fungsi sekolah dalam membantu mencapai tujuan pendidikan, di antaranya yaitu:

- 1) sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, sekolah memberikan sederet keahlian yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Dengan harapan, siswa yang telah menamatkan sekolah sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian.

---

<sup>22</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineke Cipta, 2001), 131.

<sup>23</sup> Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Prenada Media, 2010), 300.

- 2) Sekolah memberikan keterampilan dasar, orang yang telah bersekolah setidaknya-tidaknya pandai membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dan lain-lain yang membekali anak untuk melanjutkan pekerjaannya, atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.
- 3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib, sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Dalam mobilitas sosial, pendidikan menjanjikan perubahan status sosial. Melalui pendidikan, orang dari golongan rendah dapat meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Asumsi ini tampaknya menjadi alasan bagi banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.
- 4) Sekolah menyediakan tenaga pembangunan, bagi negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat paling ampuh untuk menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengadung arti bila didukung oleh keahlian. Sementara keahlian itu diperoleh melalui pendidikan, maka pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan SDM yang siap mengelola SDA yang ada.
- 5) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial, sekolah melatih siswa untuk memiliki kepandaian dalam mengidentifikasi

sekaligus memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.

- 6) Sekolah men transmisikan kebudayaan, sekolah biasanya menjadi tempat di mana budaya secara teoretis dijelaskan sehingga siswa bisa mengenali, mengakui, dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya.
- 7) Sekolah membentuk manusia yang sosial, sekolah memberikan pengetahuan tentang norma-norma masyarakat dan membentuk kesadaran siswa dengan cara membekalinya dengan pengetahuan untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
- 8) Sekolah merupakan alat transformasi kebudayaan, wawasan keilmuan pada gilirannya akan menggiring pada penemuan cara baru yang membawa perubahan dalam masyarakat. Penemuan cara-cara baru tersebut akan mengubah cara-cara lama yang dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak heran bahwa sekolah digunakan untuk merekonstruksi masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi sekolah dalam membantu mencapai tujuan pendidikan di antaranya, mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, memberikan keterampilan dasar, membuka kesempatan memperbaiki nasib, menyediakan tenaga

---

<sup>24</sup> Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan (Bandung: Refika Aditama, 2009), 28-30.

pembangunan, membantu memecahkan masalah-masalah sosial, men transmisikan kebudayaan, membentuk manusia yang sosial, merupakan alat transformasi kebudayaan.

### c. **Tanggung Jawab Sekolah**

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu, sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, di antaranya:

- 1) sekolah membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu yang lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 4) Di sekolah diberi pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan yang benar atau salah, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tanggung jawab sekolah terhadap siswa ialah, mengajarkan anak kebiasaan-kebiasaan baik sehingga dapat membedakan yang benar atau salah, mengajarkan kecakapan-kecakapan yang sifatnya mengembangkan

---

<sup>25</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, 93.

pengetahuan, dan memberikan pendidikan yang tidak di berikan rumah sebagai bekal hidup di masyarakat.

#### **d. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah**

Pada prinsipnya membaca merupakan salah satu aktivitas belajar.<sup>26</sup> Salah satu yang mempengaruhi aktivitas belajar menurut Abu Ahmadi adalah sekolah. Sekolah dalam hal ini meliputi, 1) guru, 2) alat pembelajaran, 3) kondisi gedung, 4) kurikulum, dan 5) pelaksanaan disiplin.<sup>27</sup>

- 1) Guru dapat menjadi penyebab anak mengalami permasalahan dalam belajar, apabila; guru tidak kualifed, hubungan guru dan siswa kurang baik terkait sifat dan sikap guru yang tidak disenangi, tidak adanya kecakapan guru dalam usaha diagnosis kesulitan belajar anak, atau pun menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, serta penggunaan metode yang kurang tepat,<sup>28</sup> contohnya yaitu pembelajaran membaca yang terfokus pada latihan pengucapan akan lemah pemahamannya terhadap arti kalimat. Begitu pun pengenalan kosakata secara berlebihan, akan menyebabkan pemahaman terhadap arti lemah.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 176.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 89.

<sup>28</sup> Ibid., 89.

<sup>29</sup> Fahim Mustafa, Agar Anak Gemar Membaca, 123.



- 2) Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Guru akan cenderung menggunakan ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa.<sup>30</sup>
  - 3) Kondisi gedung terutama ruang kelas/ruang tempat belajar anak juga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak terutama belajar membaca. Kelas yang tenang dan nyaman sangat mendukung terhadap konsentrasi kegiatan membaca. Sebaliknya, kelas yang gaduh dan kondisi udara yang panas akan mengganggu konsentrasi, dan tujuan membaca akan gagal.<sup>31</sup>
  - 4) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya pelaksanaan kurikulum yang kurang sesuai akan memberikan hambatan anak dalam belajar.<sup>32</sup>
- Dikarenakan, guru tidak diberi kesempatan untuk memperhatikan kesenjangan-kesenjangan pada diri anak dan metode yang layak baginya. Adakalanya, sistem yang ada tidak diikuti oleh metode atau materi pendidikan yang tepat, sementara anak memiliki kemampuan yang beragam.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, 90.

<sup>31</sup> Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, 119.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, 91.

<sup>33</sup> Fahim Mustafa, Agar Anak Gemar Membaca, 123.

5) Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya peserta didik liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih 1) guru, hal ini terkait dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan hubungan antara guru dan peserta didik, 2) kondisi gedung, dan 3) pelaksanaan disiplin, sebagai indikator lingkungan sekolah.

## **2. Minat Baca**

### **a. Hakikat Minat**

Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan atau hal yang lain.<sup>35</sup>

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, 92.

<sup>35</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 167.

arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>37</sup>

#### **b. Hakikat Minat Baca**

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu minat dan baca. Jika dilihat dari pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.<sup>38</sup> Adapun membaca merupakan suatu proses yang melibatkan pengelihatian dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau mendapatkan kesenangan, maka membaca merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan dorongan dari dalam diri seseorang.<sup>39</sup>

Siregar sebagaimana dikutip oleh Suharmono Kasiyun mendefinisikan minat baca sebagai keinginan atau kecenderungan hati

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 57.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 58.

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 168.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 170.

yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.<sup>40</sup> Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.<sup>41</sup>

Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya, dan kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>42</sup> Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Harjasujana sebagaimana yang dikutip oleh Iskandarwassid bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, minat baca merupakan ketertarikan, perhatian, kesukaan, kegemaran, kesenangan, keinginan untuk membaca, yang diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Pada penelitian ini, peneliti memilih, 1) keinginan

---

<sup>40</sup> Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa, Vol. 1, (Surabaya: Jurnal Pena Indonesia, 2015), 80.

<sup>41</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 28.

<sup>42</sup> Ibid., 130.

<sup>43</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, 113.

dalam membaca, 2) kesenangan dalam membaca, dan 3) kesadaran pentingnya membaca, sebagai indikator minat baca.

**c. Usaha dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Usaha yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa, di antaranya yaitu:

- 1) Mengadakan tempat baca di masing-masing kelas. Buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan harus tersedia.
- 2) Harus diusahakan mendiskusikan buku dengan siswa. Mengembangkan keberanian siswa untuk menyampaikan kesan dan menceritakan pengalaman pribadi yang ada hubungannya dengan isi cerita buku tersebut.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis dramatisasi sebuah cerita.
- 4) Menyediakan bacaan untuk mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- 5) Memberikan contoh dari buku yang ada hubungannya dengan apa yang dipelajari di kelas kemudian dibicarakan dengan siswa.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membandingkan pandangannya tentang cerita itu baik isi dan tokoh-tokohnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 179-180.



Adapun usaha yang ditempuh pustakawan untuk meningkatkan minat baca, di antaranya yaitu:

- 1) Penyediaan bahan pustaka yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan.
- 2) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka, tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- 3) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- 4) Bekerja sama dengan guru kelas untuk menginformasikan tentang adanya koleksi buku baru dan juga melayani siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang ada kaitannya dengan perpustakaan.
- 5) Berusaha memotivasi, dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- 6) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi selalu dapat ditemukan dengan mudah.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan minat baca siswa menjadi tanggung jawab bersama antara guru-guru bidang studi, kepala sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pustakawan.

---

<sup>45</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 180-181.

### 3. Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia

#### a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya yaitu keterampilan berbahasa.<sup>46</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, maupaun tulis. Kemampuan manusia berbahasa bukanlah instinct, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.<sup>47</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,

---

<sup>46</sup> Zulela, Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1-2.

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 242.

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.<sup>48</sup>

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk mengajarkan keterampilan berbahasa. Melalui pelajaran bahasa Indonesia anak akan diajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

---

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar 245.

<sup>49</sup> Ibid., 245.

## **b. Pengertian Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) menurut Acep Hermawan adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka, secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulis.<sup>50</sup> Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Tarigan sebagaimana yang dikutip oleh Ulin Nuha bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

## **c. Jenis-Jenis Keterampilan Membaca**

Secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah berikut ini.

---

<sup>50</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 143.

<sup>51</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 108.

- 1) Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam, membaca yang sebenarnya. Kegiatan membaca ini dilakukan untuk kepentingan diri sendiri.
- 2) Membaca nyaring, siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca, melihat intonasi dan ritme membaca, melihat kemampuan membaca tanda baca, melihat kemampuan dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan berbicara dihadapan orang, melatih membaca sebagai salah satu profesi manusia.
- 3) Membaca pemahaman, membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam, sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan membaca.
- 4) Membaca kritis, kegiatan membaca yang menuntut pembaca mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.



- 5) Membaca ide, merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan membaca secara umum digolongkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keterampilan membaca tersebut ialah, membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjutan (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold sebagaimana yang dikutip oleh Farida Rahim, bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.<sup>53</sup>

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matang secara fisik merupakan salah

---

<sup>52</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 114-116.

<sup>53</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 16.

satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.<sup>54</sup>

Faktor intelektual tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi keberhasilan membaca permulaan anak. Sesuai dengan yang dikemukakan Rubin sebagaimana yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua anak yang mempunyai inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.<sup>55</sup>

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup 1) latar belakang dan pengalam siswa di rumah, dan 2) keadaan sosial ekonomi keluarga. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka

---

<sup>54</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 16.

<sup>55</sup> Ibid., 17.

dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman membaca anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Sebab pengalaman masa lalu anak memungkinkan anak untuk lebih memahami bacaan.<sup>56</sup> Keadaan sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga juga ikut serta memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca. Seperti yang dikemukakan Crawley dan Montain sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim bahwa anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.<sup>57</sup>

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca peserta didik adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup 1) motivasi, 2) minat, dan 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca. Menurut Eares sebagaimana yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa kunci motivasi intrinsik sederhana, tetapi tidak mudah untuk mendapatkannya. Cara yang paling penting untuk mendapatkan pengaruh positif pada sikap membaca dan belajar anak ialah dengan memberikan model membaca yang

---

<sup>56</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 18.

<sup>57</sup> Ibid., 19.

menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar.<sup>58</sup> Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Harjasujana mengemukakan bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.<sup>59</sup> Selain itu, aspek kematangan emosi dan sosial yang terdiri dari stabilitas emosi, percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok juga turut mempengaruhi kemampuan membaca. Anak yang mudah marah, menangis, kurang percaya diri, dan sulit berpartisipasi dalam kelompok akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca.<sup>60</sup>

Berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, Fahim Mustafa menjelaskan bahwa, faktor pendidikan yaitu lingkungan pendidikan atau sekolah juga turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan membaca seorang anak. Akan tetapi, hal tersebut dapat pula menjadi penyebab kegagalan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas membaca anak dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan pentingnya penyediaan sarana-sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 28.

<sup>59</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, 245.

<sup>60</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 29.

<sup>61</sup> Fahim Mustafa, Agar Anak Gemar Membaca, 121.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar membaca, ia dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif. Sungguh beruntung anak-anak yang memiliki guru yang mahir, baik, dan mampu memahami kondisi psikologisnya sesuai dengan aktifitas belajarnya, merealisasikan keseimbangan berbagai keterampilan membaca. Arahan guru yang salah kerap kali menciptakan kondisi yang tegang, dan pada akhirnya menyebabkan anak gagal mewujudkan tujuannya.<sup>62</sup>

Perpustakaan sekolah juga memiliki peran besar dalam aktifitas membaca. Jika guru dapat mengembangkan keterampilan anak, maka perpustakaan sekolah dapat memperluas perhatian anak terhadap bacaan. Selain itu, perpustakaan sekolah dapat menyajikan materi-materi bacaan dengan cara yang menarik.<sup>63</sup>

Keberhasilan atau kegagalan anak dalam belajar membaca, secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya dan juga dapat pula dari dalam dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca, di antaranya, 1) faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik (alat bicara, alat pendengaran, dan alat pengelihatatan), pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin; 2) intelektual; 3) lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta keadaan sosial ekonomi keluarga; 4)

---

<sup>62</sup> Fahim Mustafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, 123.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 123.



psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial emosi serta penyesuaian diri; dan 5) pendidikan, lingkungan pendidikan atau sekolah. Keberhasilan atau kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor. Faktor yang akan ditunjukkan dalam penelitian ini terkait dengan, faktor lingkungan pendidikan yaitu sekolah dan faktor minat baca siswa.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>64</sup>

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.<sup>65</sup> Menurut Acep Hermawan keterampilan membaca sendiri adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.<sup>66</sup>

Siswa yang tidak atau belum mampu membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua

---

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 242.

<sup>65</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, 245.

<sup>66</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 143.

mata pelajaran. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Siswa tersebut akan lamban dalam menyerap pelajaran akibat terganggu atau lambatnya perolehan kemampuan membaca sehingga perkembangan belajar siswa selanjutnya akan terhambat atau bahkan gagal.<sup>67</sup>

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lerner sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>68</sup>

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar.<sup>69</sup> Hal ini tentu memerlukan peran serta guru sebagai pengajar dalam mencapai tujuan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, salah satunya yaitu lingkungan pendidikan, yaitu sekolah. Sebagaimana yang

---

<sup>67</sup> Sri Wahyuni, dkk, Bahasa Indonesia 1 (Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), paket 7, 14.

<sup>68</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar, 200.

<sup>69</sup> Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi, 369.

dijelaskan oleh Fahim Mustafa bahwa lingkungan pendidikan atau sekolah dapat menjadi penyebab berhasil tidaknya anak dalam belajar membaca, kegagalan anak dalam membaca biasanya kembali kepada faktor kelalaian dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas membaca anak dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan pentingnya penyediaan sarana-sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>70</sup>

Adapun minat juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan membaca seseorang. Harjasujana mengemukakan bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.<sup>71</sup> Jadi, pada prinsipnya keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar individu atau dari dalam individu itu sendiri.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, terdapat keterkaitan dengan variabel penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang pertama, dilakukan oleh Malikatus Sholikhah, dengan judul “Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Sidomulyo Pule Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut, mengenai

---

<sup>70</sup> Fahim Mustafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, 121.

<sup>71</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 113.

bimbingan orang tua dalam hal pembiasaan membaca, mengajak anak ke perpustakaan, membacakan cerita untuk anak, membelikan buku yang sesuai untuk anak, pengaturan kondisi belajar yang baik, dan pemberian buku sebagai hadiah adalah 18,5% dalam kategori tinggi, 44,4% dalam kategori sedang, dan 37% dalam kategori rendah. Adapun mengenai keterampilan membaca siswa yang meliputi kemampuan membaca kalimat dan alenia pendek, kemampuan membaca dan memahami informasi sederhana atau cerita, kemampuan mengungkapkan pikiran, kemampuan dalam menguraikan peristiwa sederhana serta berdiskusi adalah 33,3% dalam kategori tinggi, 37% dalam kategori sedang, dan 29,6% dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,674$ . Pada taraf signifikansi 5%  $r_t = 0,381$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada korelasi positif antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca siswa kelas III SDN 1 Sidomulyo Pule Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>72</sup>

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Agla Naimah Masitoh, dengan judul “Korelasi Minat Membaca Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma’arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut, mengenai minat membaca siswa kelas V MI Ma’arif Cekok Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 termasuk kategori baik untuk 5 anak yaitu 27,77%, cukup berjumlah 9 anak yaitu 50%, dan kategori kurang untuk 4 anak

---

<sup>72</sup> Malikatus Sholikhah, Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Sidomulyo Pule Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014, Program Studi PGMI (STAIN Ponorogo: 2015).



yaitu 22,23%. Adapun mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk kategori baik untuk 6 anak yaitu 33,33%, cukup berjumlah 11 anak yaitu 61,12%, dan kategori kurang untuk 1 anak yaitu 5,55%. Berdasarkan perhitungan “r” product moment ditemukan  $r_0 = 4,791$  lebih besar dari pada  $r_t$  baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,250, maka  $r_0 > r_t$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.<sup>73</sup>

Perbedaan dari kedua penelitian di atas yaitu, penelitian pertama yang dilakukan oleh Malikatus Sholikhah, jenis penelitiannya adalah kuantitatif (korelasi), fokus masalahnya yaitu hubungan bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca, objek penelitiannya adalah siswa kelas III SDN 1 Sidomulyo Pule Trenggalek. Penelitian kedua yang diteliti oleh Agla Naimah Masitoh, jenis penelitiannya adalah kuantitatif (korelasi), fokus masalahnya, yaitu hubungan minat membaca siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, objek penelitiannya adalah kelas V MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Sedangkan penelitian yang penulis teliti jenis penelitian kuantitatif (regresi), fokus masalahnya, yaitu pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca dengan

---

<sup>73</sup> Agla Naimah Masitoh, Korelasi Minat Membaca Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, Program Studi PGMI (STAIN Ponorogo: 2015).



keterampilan membaca, objek penelitiannya adalah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika lingkungan sekolah baik maka keterampilan membaca siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang maka keterampilan membaca siswa kurang.
2. Jika minat baca siswa baik maka keterampilan membaca siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika minat baca siswa kurang maka keterampilan membaca siswa kurang.
3. Jika lingkungan sekolah dan minat baca siswa baik maka keterampilan membaca siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang dan minat baca siswa kurang maka keterampilan membaca siswa kurang.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

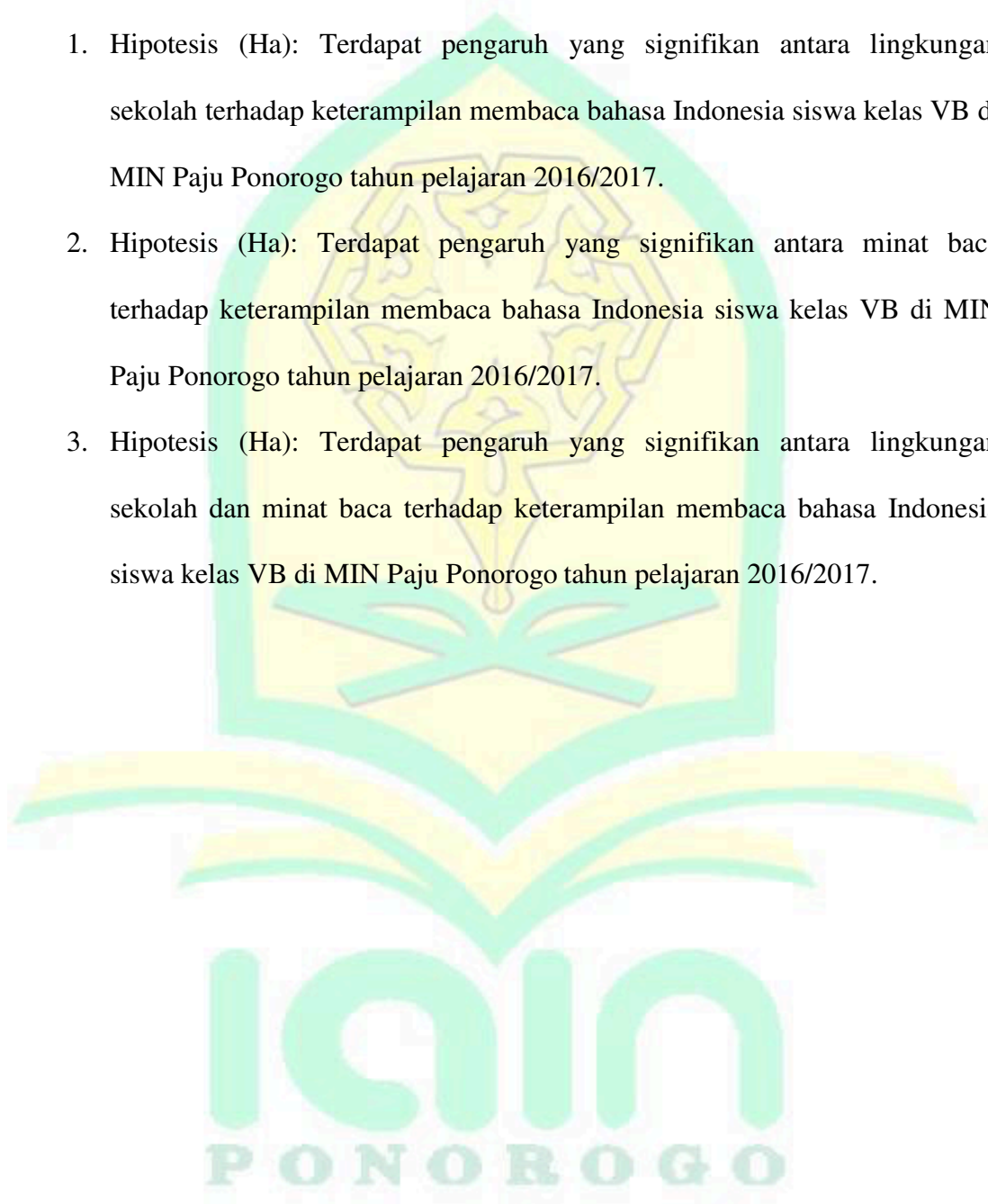
Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih,<sup>74</sup> karena hipotesis merupakan jawaban yang

---

<sup>74</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

besifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

1. Hipotesis (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hipotesis (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hipotesis (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *expose facto*. Penelitian *expose facto* sering disebut juga dengan *after the fact*, *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Deni Dermawan bahwa penelitian *expose facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasi.<sup>75</sup>

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>76</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap

---

<sup>75</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

suatu variabel.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel independent, yaitu lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ).

2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependentnya adalah keterampilan membaca (Y).

## **B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>79</sup> Penelitian ini dilakukan di MIN Paju Ponorogo, dengan populasinya yaitu seluruh siswa kelas VB tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka semua populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

---

<sup>77</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 99.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 80.

<sup>80</sup> *Ibid.*, 81.

populasi digunakan sebagai sampel.<sup>81</sup> Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>82</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.
2. Data tentang minat baca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.
3. Data tentang keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Indikator	No Instrumen
Lingkungan Sekolah (X <sub>1</sub> ) (Variabel Independent)	1. Guru a. Hubungan guru dengan siswa b. Metode yang digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 9, 10
	2. Pelaksanaan disiplin	11, 12, 13, 14, 15
	3. Kondisi gedung/ruangan untuk belajar	16, 17, 18
Minat Baca (X <sub>2</sub> ) (Variabel Independent)	1. Keinginan dalam membaca	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	2. Kesenangan dalam membaca	10, 11, 12, 13
	3. Kesadaran pentingnya membaca	14, 15, 16, 17
Keterampilan Membaca (Y) (Variabel Dependent)	Nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo	-

<sup>81</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 85.

<sup>82</sup> Ibid., 102.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan sekolah dan minat baca. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo. Siswa diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah

---

<sup>83</sup> Zainal Mustafa, Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>84</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai membaca siswa, serta data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya adalah berikut ini:

---

<sup>84</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 93.

<sup>85</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

## 1. Pra Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>86</sup> Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.<sup>87</sup>

Adapun cara menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi product moment:<sup>88</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$n$  = Jumlah responden

Setelah  $r_{xy}$  diperoleh maka hasil  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.

<sup>86</sup> Saifudin Azwar, Reabilitas dan Validitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

<sup>87</sup> Ibid., 6.

<sup>88</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, 106-107.

Uji validitas dilakukan pada tanggal 1 April 2017 di kelas VA MIN Paju Ponorogo. Tiap responden diberi angket dengan jumlah item soal 35 butir, angket tersebut untuk menguji validitas lingkungan sekolah yang berjumlah 18 item soal dan minat baca yang berjumlah 17 item soal.

Hasil perhitungan validitas lingkungan sekolah diperoleh 12 item soal yang dinyatakan valid. Item soal tersebut terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 18, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 3.

Adapun hasil perhitungan validitas minat baca diperoleh 14 item soal yang dinyatakan valid. Item soal tersebut terdapat pada nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Cara pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spermman Brown (Split half). Berikut rumusnya:<sup>89</sup>

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

---

<sup>89</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 131.

Di mana:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah  $r_i$  diperoleh maka hasil  $r_i$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_i > r_{tabel}$ , maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas lingkungan sekolah diperoleh dengan  $r_i$  sebesar 0,935 kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,440. Karena  $r_i > r_{tabel}$  maka intrumen tersebut dikatakan reliabel. Untuk mengetahui hasil perhitungan reliabilitas instrumen lingkungan sekolah dapat dilihat di lampiran 5.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas minat baca diperoleh dengan  $r_i$  sebesar 0,968 kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,440. Karena  $r_i > r_{tabel}$  maka intrumen tersebut dikatakan reliabel. Untuk mengetahui hasil perhitungan reliabilitas instrumen minat baca dapat dilihat di lampiran 6.



**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Item Soal Instrumen Penelitian**  
**Lingkungan Sekolah**

No Item	Nilai $r_{xy}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_i$	Kesimpulan	
				VALIDITAS	RELIABILITAS
1	-0,043	0,440	-	Tidak Valid	Drop
2	0,160	0,440	-	Tidak Valid	Drop
3	0,662	0,440	0,935	Valid	Reliabel
4	0,569	0,440	0,935	Valid	Reliabel
5	0,917	0,440	0,935	Valid	Reliabel
6	0,464	0,440	0,935	Valid	Reliabel
7	0,687	0,440	0,935	Valid	Reliabel
8	0,509	0,440	0,935	Valid	Reliabel
9	0,169	0,440	-	Tidak Valid	Drop
10	0,668	0,440	0,935	Valid	Reliabel
11	0,528	0,440	0,935	Valid	Reliabel
12	0,361	0,440	0,935	Tidak Valid	Reliabel
13	0,487	0,440	0,935	Valid	Reliabel
14	0,635	0,440	0,935	Valid	Reliabel
15	0,298	0,440	-	Tidak Valid	Drop
16	0,521	0,440	0,935	Valid	Reliabel
17	0,310	0,440	0,935	Tidak Valid	Reliabel
18	0,513	0,440	0,935	Valid	Reliabel

Pada instrumen lingkungan sekolah ditemukan dua item soal tidak valid tetapi reliabel. Item soal tersebut terdapat pada nomor 12 dan 17. Peneliti tetap menggunakan item soal tersebut dengan memperbaiki redaksinya

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Item Soal Instrumen Penelitian Minat Baca**

No Item	Nilai $r_{xy}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_i$	Keterangan	
				VALIDITAS	RELIABILITAS
1	0,246	0,440	-	Tidak Valid	Drop
2	0,574	0,440	0,968	Valid	Reliabel
3	0,514	0,440	0,968	Valid	Reliabel
4	0,423	0,440	0,968	Tidak Valid	Reliabel
5	0,825	0,440	0,968	Valid	Reliabel
6	0,653	0,440	0,968	Valid	Reliabel
7	0,828	0,440	0,968	Valid	Reliabel
8	0,499	0,440	0,968	Valid	Reliabel
9	0,757	0,440	0,968	Valid	Reliabel
10	0,707	0,440	0,968	Valid	Reliabel
11	0,525	0,440	0,968	Valid	Reliabel
12	0,731	0,440	0,968	Valid	Reliabel
13	0,805	0,440	0,968	Valid	Reliabel
14	0,437	0,440	0,968	Tidak Valid	Reliabel
15	0,818	0,440	0,968	Valid	Reliabel
16	0,953	0,440	0,968	Valid	Reliabel
17	0,852	0,440	0,968	Valid	Reliabel

Pada item minat baca ditemukan dua item soal tidak valid tetapi reliabel. Item soal tersebut terdapat pada nomor 4 dan 14. Peneliti tetap menggunakan item soal tersebut dengan memperbaiki redaksinya.

## 2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik

berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik dipakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov:<sup>90</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

## 2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier. Langkah-langkah uji linieritas regresi adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{reg(a)}$ ]

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $JK_{reg(b/a)}$ ]

$$[JK_{reg(b/a)}] = b \left( \sum x - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu [ $JK_{reg}$ ]

$$[JK_{reg}] = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

<sup>90</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, 204.

<sup>91</sup> Ridwan, Dasar-Dasar Statistik (Bandung: Alfabeta, 2014), 200-202.

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{reg(a)}$ ]

$$[RJK_{reg(a)}] = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{reg(b/a)}$ ]

$$[RJK_{reg(b/a)}] = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [ $RJK_{res}$ ]

$$[RJK_{res}] = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah Kuadrat Error [ $JK_E$ ]

$$JK_E = \sum_k \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- 9) Menghitung jumlah Tuna Cocok [ $JK_{TC}$ ]

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok [ $RJK_{TC}$ ]

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat Error [ $RJK_E$ ]

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

- 14) Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji

linier

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  berarti linier

$H_a$  = Tidak Linier

$H_0$  = Linier

#### b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan Regresi Linier Sederhana, di mana  $x$  digunakan untuk memprediksi (forecast)  $y$  adalah:<sup>92</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Langkah pertama, mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$ , dapat dihitung dengan

rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel  $x$  terhadap Variabel  $y$ .<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 123.

<sup>93</sup> Ibid, 126.



**Tabel 3.4**  
**Anova (Analysis of variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan Regresi Linier Berganda. Terkait hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>94</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

- Langkah pertama, mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$ , dapat dihitung dengan rumus:

<sup>94</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 125.

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variencie) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 127.

**Tabel 3.5**  
Anova (Analysis of variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi.<sup>96</sup>

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Di mana,  $R^2$  = Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasannya dinyatakan dalam persen).

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen

X = Variabel bebas/independen

$b_0$  = Prediksi intercept (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

<sup>96</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 130.

- $b_1$  = Prediksi slope (arah koefisien regresi)
- $n$  = jumlah observasi/pengamatan
- $x$  = Data ke- $i$  Variabel  $x$  (independen/bebas), dimana  $i=1,2..n$
- $y$  = Data ke- $i$  Variabel  $y$  (dependen/terikat), dimana  $i=1,2..n$
- $\bar{x}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$   
(independen/bebas)
- $\bar{y}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$   
(dependen/terikat)
- $R^2$  = Koefisien determinasi
- $SSR$  = Sum of Squire Regression
- $SSE$  = Sum of Square Error
- $SST$  = Sum of Squire Total
- $MSR$  = Mean Square Regression
- $MSE$  = Mean Square Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo**

Lembaga pendidikan MIN Paju merupakan hasil relokasi dari Madrasah Ibtidaiyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman, Ponorogo, yang pada perkembangannya tidak ada perhatian dari masyarakat sekitar terutama tidak adanya minat menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah, sehingga sebagai alternatif pemecahan adalah harus relokasi ke daerah lain. Daerah tersebut terletak di Kelurahan Paju Ponorogo, dengan mendapat tanah wakaf dari Ibu Rohmah untuk lokasi pembangunan madrasah.

Pada tanggal 03 Februari 1997 madrasah ini telah berubah status menjadi madrasah negeri yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Paju. Madrasah ini merupakan satu-satunya MIN pertama di wilayah Kecamatan Kota Ponorogo, namun masih bertempat di rumah Ibu Rohmah.

Perkembangan gedung MIN Paju baru terealisasi 1 tahun setelah proses negerinya, yaitu pada tahun 1998 yang merupakan dana dari APBN Kabupaten Ponorogo dan pada tahun 1999. Mendapatkan dana dari Proyek Inpres TA 1998/1999 untuk pembangunan 2 lokal (kelas) dan 1 kantor.

Sejak proses negerinya dan menempati gedung MIN Paju, sampai sekarang madrasah tetap berupaya dalam menunjang program pemerintah



untuk mengembangkan anak didik yang memiliki integritas kepribadian yang utuh, cerdas, terampil, dan mampu menjadi uswatun khasanah di tengah-tengah masyarakat. Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya MIN di Kecamatan Ponorogo ini adalah adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pentingnya pendidikan berciri khas Islam di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis serta kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin modern.

Mengacu pada gambaran singkat dan latar belakang inilah, kini MIN Paju mulai berbenah diri untuk memenuhi segala harapan, tuntutan masyarakat agar nantinya MIN Paju menjadi madrasah yang berkualitas yang mendapat dukungan pemerintah maupun masyarakat sekitar.<sup>97</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju berada di jalan K.H. Al Muhtarom 8 Kelurahan Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan luas area 396 m<sup>2</sup>. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena meski terletak di pinggir kota namun akses jalan menuju madrasah telah terbangun dengan aspal yang memudahkan. Anak-anak yang berada di desa/kelurahan dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan bersepeda atau ditempuh dengan berjalan kaki.

---

<sup>97</sup> Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 01/D/21-IV/2017.

Dukungan mayoritas masyarakat muslim yang kuat dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar madrasah.<sup>98</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

#### a. Visi

“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS BERWAWASAN ISLAMI”

Indikatornya:

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas berwawasan islami.
- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam UN dan UAMBN, kemampuan bahasa Arab/Inggris, olahraga dan seni.
- 4) Siswa mampu bersaing dalam perlombaan baik bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Tercipta lingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan berkualitas yang lengkap.

---

<sup>98</sup> Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 01/D/21-IV/2017.

- 7) Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen terkait dari waktu ke waktu.<sup>99</sup>

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan pada semua unsurnya.
- 2) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Membudayakan dan menanamkan Akhlaq al-Karimah semua subjek pendidikan.
- 5) Berkomunikasi aktif dan pro-aktif dengan pihak-pihak terkait.
- 6) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
- 7) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khusus bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan kualitas secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami.

---

<sup>99</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/21-IV/2017.

10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.<sup>100</sup>

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 2) Meningkatkan kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan penanaman Aqidah dan Akhlak al-Karimah.
- 5) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
- 6) Meningkatkan kegiatan kulikuler.
- 7) Meningkatkan kegiatan luar sekolah dalam bentuk even kompetensi.
- 8) Meningkatkan komunikasi secara aktif dan pro-aktif dengan pihak-pihak terkait.<sup>101</sup>

## 4. Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponorogo

- |                  |                             |
|------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI Negeri Paju Ponorogo   |
| 2) N.S.M         | : 111.1.35.02.0007          |
| 3) N.I.S         | : 110010                    |
| 4) NPSN          | : 2051040120510438          |
| 5) Provinsi      | : Jawa Timur                |
| 6) Otonomi       | : Daerah Kabupaten Ponorogo |

<sup>100</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/21-IV/2017.

<sup>101</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/21-IV/2017.

- 7) Kecamatan : Ponorogo
- 8) Desa/Kelurahan : Paju
- 9) Jalan dan nomor : Jl. K.H. Al-Muhtarom, Sumbawa  
No. 28
- 10) Kode Pos : 6341564351
- 11) Telepon : 0352- 7100205
- 12) Daerah : Pinggiran kota
- 13) Status Sekolah : Negeri
- 14) Akreditasi : B
- 15) Tahun Berdiri : 1997
- 16) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 17) Bangunan Sekolah : Milik Lembaga
- 18) Luas Bangunan : 427.40 m<sup>2</sup>
- 19) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 km
- 20) Jarak ke Pusat Otda : 1.5 km
- 21) Terletak pada Lintasan : Desa
- 22) Jumlah Keanggotaan Rayon/ KKM : 14 sekolah
- 23) Organisasi Penyelenggara : Departemen Agama
- 24) Status Kepemilikan Tanah : Tanah BMN dan tanah wakaf.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/21-IV/2017.



## 5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponorogo

Komite Madrasah	: Narsukri
Kepala Madrasah	: Syamsyul Huda, S.Ag
Waka Kurikulum	: Agus Prayitno, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Riyadi, S.Pd
Waka Sarpras	: Nur Gunawan Widodo, S.Pd.Sd
Waka Humas	: Betty Dwi Yuniarti, A.Ma
Tata Usaha	: Betty Dwi Yuniarti, A.Ma <sup>103</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

Madrasah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/m<sup>2</sup>. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

Madrasah memiliki 13 ruangan, 8 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantin, 1 perpustakaan, dan 1 ruang UKS. Perabot kelas seperti meja, kursi, almari, rak buku, rak sepatu sudah lengkap.<sup>104</sup>

## 7. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

Secara keseluruhan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo berjumlah 15 orang dengan perincian, 1 kepala sekolah, 10 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 3 orang Guru Tidak Tetap (GTT), serta 2 orang

<sup>103</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/D/21-IV/2017.

<sup>104</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/21-IV/2017.

karyawan Pegawai Tidak Tetap. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata adalah Strata 1 (S-1), bahkan ada beberapa guru yang sudah Strata 2 (S-2).

Adapun untuk siswa berjumlah 172. Untuk kelas I berjumlah 27 anak, untuk kelas II berjumlah 31 anak, untuk kelas III berjumlah 27 anak, untuk kelas IV berjumlah 29 anak, untuk kelas V berjumlah 34 anak, untuk kelas VI berjumlah 24 anak.<sup>105</sup>

## **B. Deskripsi Data**

1. Deskripsi data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.

Data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo yang berjumlah 18 anak. Untuk mengetahui hasil pemerolehan data dapat dilihat di lampiran 7.

2. Deskripsi data tentang minat baca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.

Data tentang minat baca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo yang berjumlah

---

<sup>105</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/21-IV/2017.

18 anak. Untuk mengetahui hasil pemerolehan data dapat dilihat di lampiran 8.

3. Deskripsi data tentang keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo.

Data tentang keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo diperoleh dari nilai membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo yang berjumlah 18 anak. Untuk mengetahui hasil pemerolehan data dapat dilihat di lampiran 7.

### **C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

#### **1. Uji Prasyarat**

- a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi tentang kenormalan data, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Lingkungan Sekolah**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan Sekolah
N		18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	43.28
	Std. Deviation	4.909
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.113
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas lingkungan sekolah dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh jumlah 0,582. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X1) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 10.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Minat Baca**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Baca
N		18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	42.83
	Std. Deviation	4.076
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.131
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas minat baca dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh jumlah 0,835. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat baca (X2) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 11.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Keterampilan Membaca**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keterampilan Membaca
N		18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	72.67
	Std. Deviation	11.499
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.093
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.473

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas keterampilan membaca dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh jumlah 0,845. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan membaca (Y) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 12.

b. Uji linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) mempunyai hubungan linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dan Y**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca * Lingkungan Sekolah	1941.333	12	161.778	2.638	.146
Between Groups	573.475	1	573.475	9.350	.028
Linearity	1367.858	11	124.351	2.027	.225
Deviation from Linearity	306.667	5	61.333		
Within Groups	2248.000	17			
Total					

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh F hitung sebesar 2,027, sedangkan F tabel dengan angka df 11.5 pada tabel distribusi F untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 4,70. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan variabel keterampilan membaca. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 13.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas  $X_2$  dan Y**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca * Minat Baca	1561.333	8	195.167	2.558	.092
Between Groups	1561.333	8	195.167	2.558	.092
Linearity	691.554	1	691.554	9.064	.015
Deviation from Linearity	869.779	7	124.254	1.629	.243
Within Groups	686.667	9	76.296		
Total	2248.000	17			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh F hitung sebesar 1,629, sedangkan F tabel dengan angka df 7.9 pada tabel distribusi F untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 3,29. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel minat baca dengan variabel keterampilan membaca. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil uji pra syarat di atas bahwa antarvariabel yang diteliti sudah linier, maka dari itu regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

## 2. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas VB MIN Paju Ponorogo.

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik itu data tentang lingkungan sekolah, minat baca, maupun keterampilan membaca, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 16. Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Analisis data tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Anova Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Membaca**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.296	1	586.296	5.645	.030 <sup>a</sup>
	Residual	1661.704	16	103.857		
	Total	2248.000	17			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 5,645 dengan taraf signifikansi 0,030. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel keterampilan membaca siswa.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.215	10.191	1.661

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,511 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,261 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo sebesar 26,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 15.

b. Analisis data tentang pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat baca terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo,



peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Anova Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.554	1	691.554	7.109	.017 <sup>a</sup>
	Residual	1556.446	16	97.278		
	Total	2248.000	17			

a. Predictors: (Constant), Minat Baca

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 7,109 dengan taraf signifikansi 0,017. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel keterampilan membaca siswa.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.264	9.863	1.167

a. Predictors: (Constant), Minat Baca

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,555 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil

penguadratan R. Dari hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,308 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo sebesar 30,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 16.

- c. Analisis data tentang pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Anova Lingkungan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.894	2	408.947	4.289	.034 <sup>a</sup>
	Residual	1430.106	15	95.340		
	Total	2248.000	17			

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 4,289 dengan taraf signifikansi 0,034. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari

0,05, maka lingkungan sekolah dan minat baca berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.

**Tabel 4.11**  
**Tabel Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.279	9.764	1.409

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,603 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,364 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca kelas VB MIN Paju Ponorogo sebesar 36,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 17.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

##### 1. Lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca siswa.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 5,645 dengan perolehan taraf signifikansi 0,030. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima.

Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Fahim Mustafa, bahwa faktor pendidikan yaitu lingkungan pendidikan atau sekolah juga turut serta dalam mempengaruhi keberhasilan membaca anak. Akan tetapi, hal tersebut dapat pula menjadi penyebab kegagalan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas membaca anak dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan pentingnya penyediaan sarana-sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>106</sup>

Adapun hasil dari perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo adalah 26,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Variabel tersebut dapat berasal dari faktor fisiologis atau organ tubuh, intelektual, keluarga, dan psikologis yang berkaitan dengan motivasi, kematangan sosial, emosi, serta penyusian diri.

---

<sup>106</sup> Fahim Mustafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, 121.

## 2. Minat baca terhadap keterampilan membaca siswa.

Minat baca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 7,109 dengan perolehan taraf signifikansi 0,017. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harjasaujana sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.<sup>107</sup>

Adapun hasil dari perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh minat baca terhadap keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo adalah 30,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Variabel tersebut dapat berasal dari faktor fisiologis atau organ tubuh, intelektual, keluarga, dan psikologis yang berkaitan dengan motivasi, kematangan sosial, emosi, serta penyusian diri.

## 3. Lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca siswa.

Lingkungan sekolah dan minat baca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa F hitung pada tabel anova sebesar 4,289 dengan perolehan taraf signifikansi sebesar 0,034. Karena taraf signifikansi

---

<sup>107</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, 113.



lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima atau bisa juga dikatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas VB di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun pengaruh lingkungan sekolah dan minat baca terhadap keterampilan membaca adalah 36,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Variabel tersebut dapat berasal dari faktor fisiologis atau organ tubuh, intelektual, keluarga, dan psikologis yang berkaitan dengan motivasi, kematangan sosial, emosi, serta penyusian diri.

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca. Menurut Lamb dan Arnold sebagaimana yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa a) faktor fisiologis, b) faktor intelektual, c) faktor lingkungan dan d) psikologis dapat mempengaruhi keterampilan membaca. Faktor fisiologis berkaitan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin, serta gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat pengelihatan. Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, serta keadaan sosial ekonomi keluarga. Faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyusian diri.<sup>108</sup> Adapun menurut Fahim Mustafa, dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca meliputi a) faktor emosi, lingkungan dan pendidikan, b) faktor yang berkaitan dengan

---

<sup>108</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 16

organ tubuh, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan pengucapan dan bicara, masalah kesehatan, gangguan saraf, dan gangguan IQ.<sup>109</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa atau dari dalam diri siswa. Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan minat baca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



---

<sup>109</sup> Fahim Mustafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, 117.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data lingkungan sekolah, minat baca, dan keterampilan membaca, dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini:

1. Lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 26,1%. Hal ini dibuktikan dengan F hitung = 5,645 dengan perolehan taraf signifikansi 0,030. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Minat baca secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 30,8%. Hal ini dibuktikan dengan F hitung = 7,109 dengan perolehan taraf signifikansi 0,017. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Lingkungan sekolah dan minat baca secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas VB MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 36,4%. Hal ini dibuktikan dengan F hitung = 4,289 dengan perolehan taraf signifikansi 0,034. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini diharapkan bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan minat baca sehingga keterampilan membaca akan semakin terasah. Hal ini dapat dilakukan dengan mebiasakan diri untuk membaca buku.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru diharapkan untuk terus memotivasi para siswa agar muncul keinginan anak dalam membaca, sehingga anak gemar membaca dan keterampilan membaca anak dapat meningkat secara bertahap. Karena membaca merupakan pondasi awal untuk dapat memahami berbagai pelajaran, tentu peran serta guru sangatlah dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan anak belajar membaca, agar nantinya anak dapat membaca untuk belajar.

### **3. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan dapat terus berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan menambah koleksi-koleksi buku yang beraneka ragam, sehingga akan memunculkan kesenangan anak dalam membaca.

#### 4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, bisa faktor yang berkaitan dengan fisiologis, intelektual, ataupun lingkungan keluarga anak. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu kualitatif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Alwi, Hasan, dkk. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka, 2010.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bashori, Agus Hasan. Kitab Tauhid I. Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 2003.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Dermawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamaris, Martini. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kasiyun, Suharmono. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencedaskan Bangsa. Surabaya: Jurnal Pena Indonesia, 2015.
- Latif, Abdul. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mariyana, Rita. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana, 2010.

- Maunah, Binti. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustafa, Fahim. Agar Anak Gemar Membaca. Bandung: Hikam 2005.
- Mustafa, Zainal. Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nata, Abudin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Nuha, Ulin. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan. Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013.
- Pamungkas, Sri. Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Puspidalia, Yuenti Sova. Terampil Berbahasa Indonesia. Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ridwan. Dasar-Dasar Statistik. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Soenarjo. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Suwignyo, Heri dan Anang Susanto. Bahasa Indonesia Keilmuan Berbasis Area Isi dan Ilmu. Malang: UMM Press, 2008.
- Wahyuni, Sri. Bahasa Indonesia 1. Surabaya: Lapis-PGMI, 2008.

- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yusuf, Munawir, dkk. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Zulela. Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

